

REPRESENTASI *TOXIC RELATIONSHIP* DALAM *POTRAIT PHOTOGRAPHY*

Alvin Almachdar¹, Donny Trihanondo² dan Sigit Kusumanugraha³

^{1,2,3} *Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*
alvinalmachdar@student.telkomuniversity.ac.id, donnytri@telkomuniversity.ac.id,
sigitkus@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Hubungan antar manusia adalah suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan. Karena dengan saling berhubungan kita bisa saling kenal dan bisa juga mendapatkan hal yang baik dan positif untuk diri kita dan sebaliknya, namun tidak berlaku bagi semua hal, tentunya pasti ada suatu hal negatif atau merugikan untuk diri kita sendiri. Metode penciptaan diawali dengan beberapa teman perempuan yang bercerita tentang keresahannya terhadap pasangannya karena terjebak di dalam hubungan yang tidak sehat atau *toxic* dan ditambah dengan pengambilan data kuisisioner oleh penulis. Dengan dibuatnya karya ini, penulis ingin menyampaikan sebuah pesan melalui suatu karya fotografi yang lebih tepatnya *potrait photography* dengan tambahan suatu alat proyeksi untuk menampilkan sebuah kata-kata atau pesan yang disampaikan, dan tambahan *make up* di bagian muka *talent* atau objek foto, dengan *make up* muka yang lebam karena tindakan kasar kepada pasangannya. Tujuan karya fotografi ini adalah untuk menyadarkan bahwa hubungan yang *toxic* itu tidak baik bagi kesehatan mental seseorang hingga bisa menyebabkan trauma.

Kata Kunci: Hubungan, Perasaan, Kepercayaan, fotografi potrait

Abstract: *Human relations are a very important thing for life. Because with each other we can get to know each other and can also get good and positive things for ourselves and vice versa, but it doesn't apply to all things, of course there must be something negative or detrimental for ourselves. The creation method begins with several female friends who tell stories about their anxiety towards their partners because they are trapped in unhealthy or toxic relationships and are added with questionnaire data collection by the author. With the creation of this work, the author wants to convey a message through a photographic work that is more precisely portrait photography with the addition of a projection tool to display a word or message conveyed, and additional make up on the face of the talent or photo object, with make up. bruised face due to abusive actions to his partner. The purpose of this photography work is to make people aware that a toxic relationship is not good for a person's mental health and can cause trauma.*

Keywords: *Relationship, Feelings, Trust, Potrait Photography*

PENDAHULUAN

Hubungan manusia dengan fotografi di zaman sekarang tidak bisa dijauhkan, apalagi ketika kita ingin mengabadikan momen tertentu dengan seseorang yang spesial dalam hidupnya, seperti pasangannya dalam menjalin hubungan berpacaran. Jika berbicara seseorang dengan pasangannya dalam menjalani suatu hubungan, pasti tidak akan selalu begitu berjalan baik dan lancar selamanya, pasti ada suatu dimana kejadian entah pasangan cowo ataupun cewek yang melakukan kesalahan, baik dari kesalahan kecil ataupun besar, bahkan bisa hingga menyebabkan terjadinya *toxic relationship*, lalu apa itu *toxic relationship*?

Di kalangan anak usia remaja hubungan beracun atau *toxic relationship* ini sering terjadi, hubungan ini harus diwaspadai dan ditangani karena bisa menguras baik pikiran dan waktu, dan bisa berpengaruh buruk bagi mental dan fisik seseorang yang mengalami hubungan beracun ini, serta bisa mempengaruhi interaksi sosial seseorang terhadap orang lain. Karena sering terjadi pada lingkungan dekat penulis dan ditambah dengan data kuesioner untuk mengetahui soal *Toxic Relationship*.

Dalam proses penciptaan karya fotografi ini, penulis akan menggunakan jenis fotografi potrait dan dengan teknik medium shot dan close up, yang difokuskan penulis adalah pada bagian tubuh dari pinggang hingga kepala, Teknik medium shot ini untuk memperlihatkan bagian tubuh. Lalu jika teknik close up akan fokus pada bagian kepalanya saja untuk menampilkan ekspresi yang di perlihatkan lebih detail pada foto, dan jika tidak terhambat oleh kekurangan material, penulis akan menambahkan gambar png memakai proyektor pada objek yang di foto dan bertuliskan salah satu nya "*I can't stop loving you*". Mengapa bertuliskan itu, karena dari dilihat dalam data kuisisioner dan ada beberapa orang yang pernah menceritakan hubungannya dengan pasangannya, dan dia bertahan dalam hubungan beracun itu karena dengan alasan dia tidak bisa berhenti

mencintai pasangannya, walaupun hubungannya sudah tidak baik dan termasuk *Toxic Relationship*.

Proses pembuatan karya fotografi ini akan di lakukan di sebuah studio oleh talent perempuan. Dengan judul “REPRESENTASI *TOXIC RELATIONSHIP* DALAM *POTRAIT PHOTOGRAPHY*” dan penjelasan diatas, penulis ingin me representasikannya kedalam bentuk sebuah foto potrait. Alasan mengapa ingin dibuatnya sebuah foto dengan konsep *toxic relationship* ini, penulis ingin menyampaikan sebuah pesan dari hasil foto tersebut, dan dampak jika mendapatkan sebuah hubungan beracun/*Toxic Relationship*. Tentu dengan tujuan yang baik yaitu untuk memperlihatkan bahwa sebenarnya sebuah hubungan beracun atau *Toxic Relationship* ini tidak sehat atau harus diperbaiki dengan setidaknya bermediasi dengan pasangannya, karena jika tidak, pengaruh terhadap orang yang mengalami bisa mempengaruhi mental seseorang.

METODE PENELITIAN

Karya Tugas Akhir ini menggunakan metode pengambilan data berupa kuesioner, untuk menekankan sifat realita atau fakta dan mengumpulkan data-data dari hasil kuesioner. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif, yang berfungsi sebagai penjelasan peristiwa atau kejadian secara langsung. Data yang diperlukan pada Tugas Akhir ini adalah data primer. Data primer berupa data langsung yang dikumpulkan melalui beberapa daftar pertanyaan dan observasi yang berhubungan dengan tugas akhir tersebut.

HASIL DAN DISKUSI

Konsep Karya dan Proses Berkarya

Konsep Karya

Dalam setiap menjalani hubungan bersama teman atau pacar, pastinya tidak selalu senang dan baik, karena dasarnya setiap manusia memiliki rasa bosan terhadap sesuatu seperti dalam menjalani hubungan dengan kekasih atau pacar, dari salah satu pihak pasti pernah merasakan rasa bosan terhadap pasangannya, namun tidak semuanya bisa melewati rasa bosan terhadap pasangannya, karena dari rasa bosan itu bisa menyebabkan suatu masalah kecil hingga besar.

Toxic Relationship bisa terjadi karena munculnya suatu masalah kecil hingga besar yang menyebabkan hubungan *Toxic* itu terjadi, dimana jika sedang terjadi suatu masalah dalam hubungan berpasangan lalu salah satu dari pasangan tersebut seperti cowo sedang merasakan bosan lalu ingin rasanya meninggalkannya, sedangkan pasangannya tidak ingin ditinggalkan, dan bagaimanapun caranya dilakukan untuk bisa tetap bersamanya, jika dilihat dalam permasalahannya cukup sepele namun justru bisa jadi menyebabkan suatu masalah yang besar dan bisa menjadikan hubungan *Toxic* terjadi.

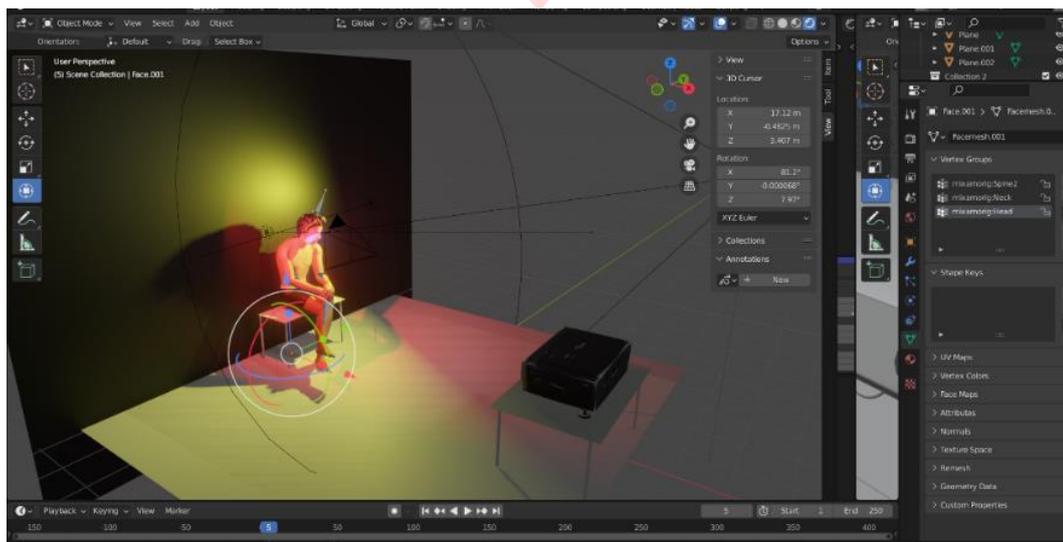
Pada karya Tugas Akhir ini, penulis mencoba merepresentasikan suatu hubungan *Toxic* kedalam suatu karya fotografi *potrait* lalu ditambah suatu media menggunakan tambahan proyektor, lalu dengan tambahan sebuah kalimat yang diproyeksikan dengan menggunakan proyektor terhadap objek untuk merepresentasikan dari sebuah hubungan *Toxic Relationship* nya itu sendiri dengan menggunakan kalimat, seperti kata "*I can't stop loving you*" yang artinya aku tidak bisa berhenti mencitaimu. Dengan tambahan *make up* seperti lebam di muka dengan mengartikan *Toxic Relationship* itu sendiri. Karena dengan kecintaannya seseorang terhadap pasangannya yang hingga bisa membuat susah untuk melupakannya karena terlalu cintanya kepada pasangannya. Untuk membantu terciptanya suatu karya fotografi *potrait* sesuai dengan konsep yang diinginkan Pemilihan konsep karya ini karena didasari pada keinginan penulis untuk mengangkat suatu kejadian yang diangkat menjadi sebuah karya, dengan berawal nya suatu cerita dari satu, dua hingga beberapa orang yang bercerita

kepada penulis tentang hubungannya yang menurutnya sudah termasuk kepada suatu hubungan yang *Toxic*. Lalu ditambah dengan data kuisisioner dari beberapa orang yang mengisi tentang pendapat *Toxic Relationship* itu sendiri. Harapan penulis bisa menyadarkan bahwa sebenarnya suatu hubungan *toxic* itu tidak baik bagi kesehatan bahkan kesehatan mental.

Proses Penciptaan Karya

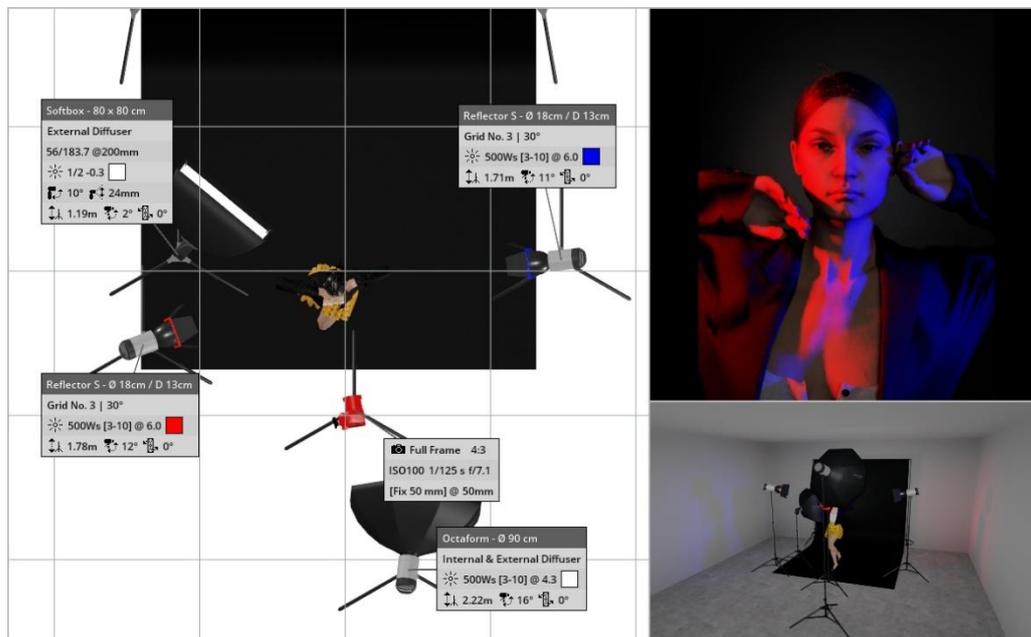
Sketsa Karya

Dalam pembuatan karya fotografi ini akan dibantu dengan alat tambahan agar menghasilkan fotografi potrait yang berbeda, dengan menambahkan sebuah proyektor untuk menembakkan cahaya yang berisi kata-kata kalimat kepada objek muka talent. Berikut dibawah contoh sketsa digital yang dibuat:



Gambar 1 Sketsa digital sesi foto
(Sumber: Pribadi, Alvin Almachdar 2022)

Sketsa digital karya ini dibuat dari sebuah software bernama 3D Blender. Software ini merupakan aplikasi grafik komputer yang biasa digunakan para seniman digital untuk membuat suatu gambar/animasi dengan kualitas yang tinggi dan menggunakan geometri tiga dimensi. Seperti membuat film animasi, efek visual, model cetak 3D, aplikasi 3D interaktif.



Gambar 2 Sketsa digital sesi foto
(Sumber: Pribadi, Alvin Almachdar 2022)

Gambar diatas merupakan sketsa digital yang dibuat oleh penulis dalam pembentukan tata cahaya untuk memotret saat distudio foto, penulis menggunakan sebuah software bernama *set.a.light* 3D yang merupakan software yang dipakai oleh banyak seniman fotografer untuk melakukan penempatan letak tata cahaya, agar sesuai dengan yang diinginkan sebelum terjun langsung ke studio foto. Penulis menempatkan lighting disisi kiri dan kanan dengan menggunakan lighting.

Pemilihan Media, Material, dan Teknis

Media Karya

Dalam penggunaan media, penulis memilih menggunakan media cetak seperti print foto lalu dengan tambahan bingkai foto polos berwarna hitam dengan menggabungkan hasil foto menjadi satu atau dipisah menjadi satu persatu.



Gambar 3 Hasil Foto setelah dicetak dan menggunakan *frame*
(Sumber: Pribadi. Alvin Almachdar 2022)

Dengan berukuran per foto A3 lalu digabungkan menjadi satu, ataupun jika tidak digabungkan, dipisah menjadi satu persatu namun saat di display digabungkan dengan jarak beberapa cm.

Proses Penciptaan Karya

Persiapan Alat dan Tempat



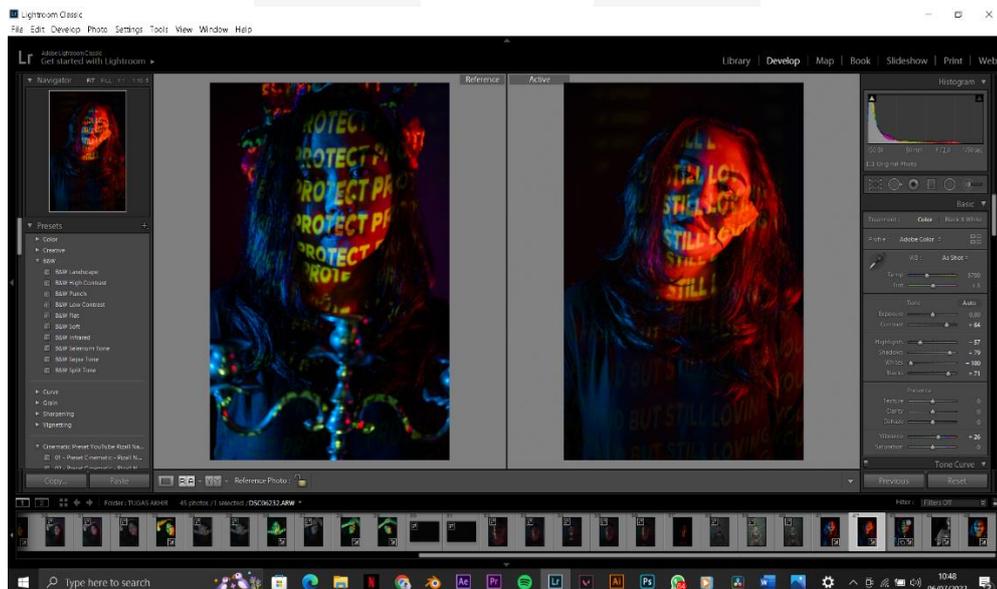
Gambar 4 Proses Penciptaan Karya di Studi Foto
(Sumber: Pribadi, Alvin Almachdar 2022)

Proses pembuatan foto ini dilakukan di sebuah studio foto, dengan talent seorang perempuan, mengapa memilih perempuan, karena saya ingin merepresentasikan *Toxic Relationship* ini dari sudut pandang perempuan, kemungkinan *Toxic Relationship* ini terjadi kepada laki-laki pun pasti bisa terjadi, karena bukan gender masalah utamanya dari *Toxic Relationship* ini. Namun dari data kuesioner yang mengisi ialah 90% perempuan. Penulis menggunakan kamera

mirrorless sebagai alat untuk memotretnya, ditambah sebuah alat proyektor untuk membantu proses pembuatan karya fotografi potrait yang sesuai dengan konsep, lalu dengan menggunakan 2 buah lensa, lensa 50mm, 75mm untuk mendapatkan *detail* dari sebuah objek, dan mendapatkan gambar *close up*. Waktu kegiatan akan dimulai sekitar jam 17.00 pm hingga 20.00pm WIB.

Fase Editing

Setelah melakukan sesi foto, penulis kemudian melanjutkan terhadap sesi *editing*, agar hasil dari foto bisa maksimal, penulis melakukan foto dengan format RAW, karena agar ketika masuk sesi edit, penulis bisa mengeksplorasi sebuah warna dengan sesuai konsep yang diinginkan, karena format RAW sendiri merupakan format yang biasa dipakai untuk sebuah pemotretan agar hasil foto menjadi benar-benar natural dan mentah dalam segi warna dari hasil foto, karena menggunakan format RAW. Hasil foto akan di edit terlebih dahulu di sebuah *software* edit yaitu *lightroom* dan *photoshop*. Jika *lightroom* untuk mengedit hasil foto menjadi lebih maksimal dari segi warna dan *detailnya*, sedangkan *photoshop* untuk mengedit hasil dari *lightroom* .



Gambar 5 Proses edit setelah melakukan memotret dengan menggunakan *Lightroom Classic* (Sumber: Pribadi, Alvin Almachdar 2022)

Display Karya

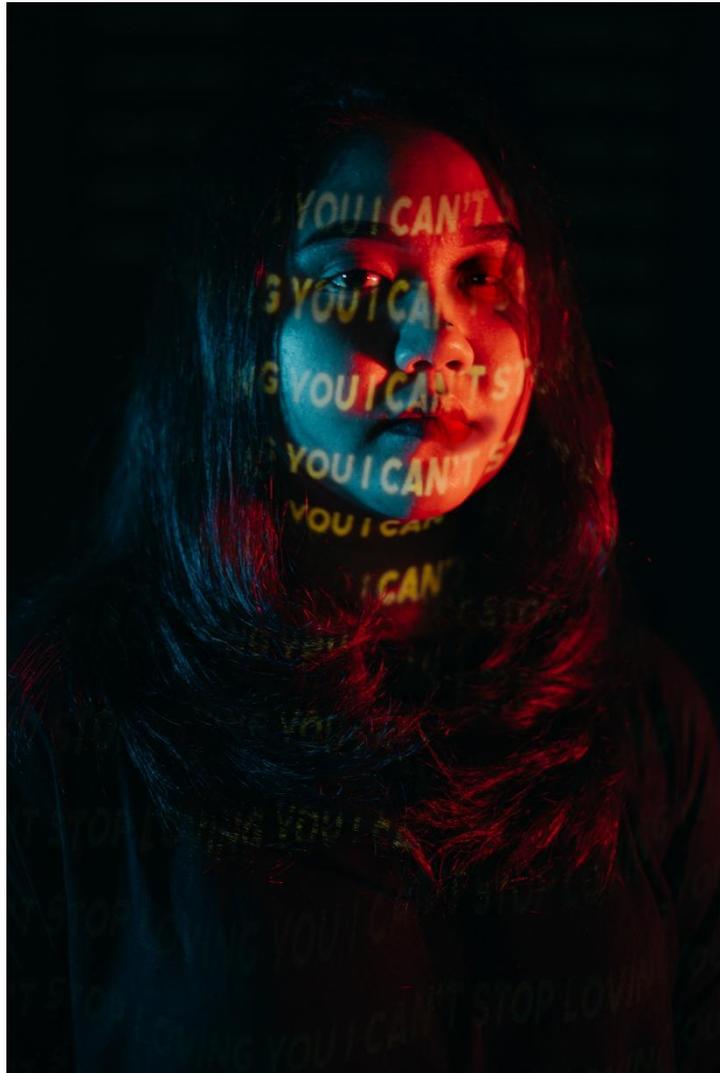
Pengeditan, beberapa foto yang telah melewati sesi edit dan selesai, foto tersebut akan dicetak dan dimasukkan kedalam bingkai foto persegi Panjang dengan ukuran foto A3 dengan bingkai frame yang mencakup untuk 4 foto dengan bingkai foto berwarna hitam polos, agar terlihat tidak terlalu ramai minimalis, dan yang melihat pun bisa fokus terhadap karya langsung. Mengapa memilih bingkai warna yang hitam karena agar tidak ada distraksi dari warna lain, sebab hasil foto memiliki warna yang cenderung gelap.



Gambar 6 Hasil foto saat di display di dinding
(Sumber: Henbu, dan Freepik, 2022)

Penjelasan Karya

Karya 1 (*I Can't Stop Loving You*)

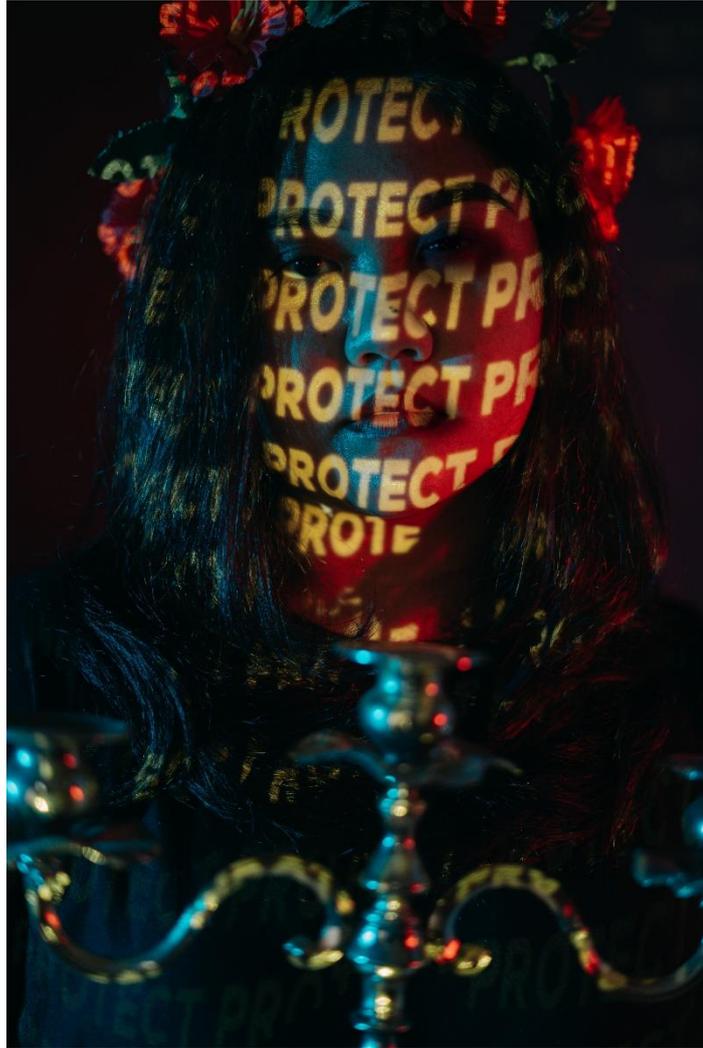


Gambar 7 Hasil karya Fotografi Potrait (*I Can't Stop Loving You*)
(Sumber: Pribadi, Alvin Almachdar 2022)

Ketika di dalam menjalin suatu hubungan banyak yang mengira bahwa akan selalu baik-baik saja, namun pada akhirnya, tidak semua dalam menjalin suatu hubungan dengan pasangannya akan selalu baik-baik saja, pasti ada suatu saat atau momen yang bisa menjadikan entah itu salah satunya merasa jenuh berhubungan dengan pasangannya. *Toxic Relationship* bisa terjadi terhadap siapapun, bahkan tidak melihat itu penyebabnya sebesar atau sekecil apapun, karena *Toxic Relationship* terjadi dengan sadar dan penyebab utamanya adalah

dari suatu masalah kecil hingga bisa menyebabkan menjadi suatu hal yang besar yang berkepanjangan dan bisa terjadi nya suatu hubungan *Toxic Relationship*. Dengan tambahan kalimat "*I can't stop loving you*" yang diproyeksikan oleh proyektor, karena kalimat itu sering keluar kepada seseorang yang sedang mengalami hubungan yang *toxic* dikarenakan susah nya meninggalkan pasangannya walaupun hubungannya sudah tidak baik, ditambah dengan lighting yang menyorot dari sisi kanan dan kiri objek yang berwarna merah dan biru, mengapa mengambil *lighting* warna biru dan merah, karena merah jika diartikan dalam secara psikologis ialah kekuatan, Pengorbanan, sensualitas, cinta, yang dimana merepresentasikan *Toxic Relationship* itu sendiri karena membutuhkan pengorbanan untuk memperjuangkan suatu hubungan dengan pasangannya, dan tentunya perlu kekuatan untuk menjalani suatu hubungan yang *Toxic*. Lalu ditambah *lighting* berwarna biru, jika arti warna biru secara psikologis ialah ketenangan, kemurnian, kesegaran, kepercayaan, karena jika seseorang terjebak dalam suatu hubungan yang *Toxic* baik dengan pasangannya ataupun dengan orang lain, tentu perlu berusaha tenang terlebih dahulu, agar tidak terjadinya suatu hal yang tidak diinginkan seperti yang lebih parahnya ialah terjadinya kekerasan pada fisik, dan membuat mental kita terganggu.

Karya 2 (Protect)



Gambar 18. Hasil karya Fotografi Potrait (*Protect*)
(Sumber: Pribadi, Alvin Almachdar 2022)

Gagasan utama dari karya ini adalah dimana penulis sering mendapatkan sebuah cerita dari beberapa teman yang pernah mengalami, lalu ditambah dari data kuisisioner yang telah diambil oleh penulis tentang *Toxic Relationship*, dan itu terjadi kepada perempuan yang mengalaminya. Dan karya yang kedua ini penulis ingin merepresentasikannya dari sudut pandang penulis bahwa seharusnya seseorang yang sedang mengalami hubungan yang *Toxic*, setidaknya harus mempunyai kesadaran dan proteksi untuk diri sendiri, agar tidak terjadi hal-hal yang diinginkan hingga menyebabkan kekerasan fisik ataupun kesehatan mental

yang terganggu, bunga mawar yang melambangkan cinta dan memegang tempat lilin dengan seperti yang ada di gambar yang melambangkan pertahanan/protelssi untuk diri sendiri.

Dalam penciptaan karya fotografi *potrait* ini, penulis ingin menyadarkan dan mengajak kepada pembaca dan masyarakat, bahwa sebenarnya suatu hubungan yang terdapat *Toxic Relationship* itu sangat tidak baik untuk seseorang bahkan bisa menyebabkan kesehatan mental seseorang terganggu, karena hubungan *Toxic Relationship* itu adalah sebuah racun yang berkepanjangan dan bisa membuat seseorang terkena *down mental* bahkan fisik pun terkena. Lalu penulis menambahkan bunga mawar yang dipakai diatas kepala model untuk merepresentasikan dari cinta itu sendiri karena bunga mawar dianggap perlambang dari rasa cinta serta kasih sayang yang diberikan oleh seseorang ataupun pasangannya dalam menjalani suatu hubungan, agar tidak terlalu larut dalam cinta maka dari itu, seseorang harus mempunyai proteksi untuk diri sendiri bahkan agar tidak bisa dibodohi oleh cinta, lalu ditambah dengan *candle holder* yang memiliki 3 bagian yang merepresentasikan ada kekuatan, stabilitas, dan dapat menempatkan posisi sentral yang pas untuk menopang sesuatu yang lebih berat dan situasi yang tidak stabil dengan baik. Oleh karena itu, angka 3 selalu dijadikan sebagai angka penyeimbang yang aman dan bermakna dalam kehidupan sosial atau keagamaan.

Karya 3 (*Im Afraid But Still Loving You*)



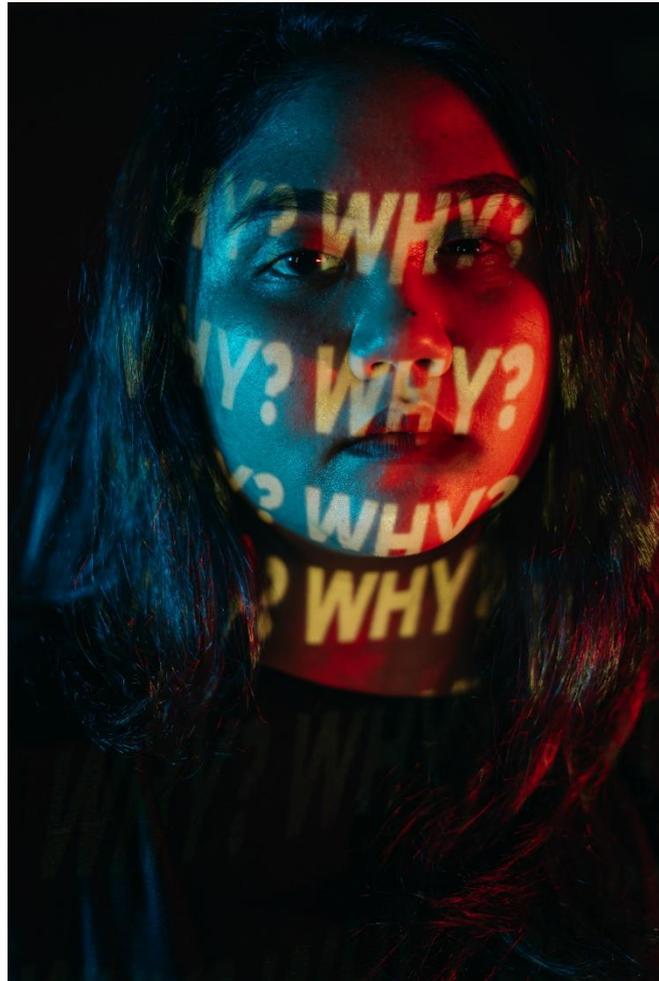
Gambar 9 Hasil Karya Fotografi Potrait (*Im Afraid But Still Loving You*)
(Sumber: Pribadi, Alvin Almachdar 2022)

Di dalam karya ini penulis, mengambil sebuah kata-kata yang berada di data kuisisioner, dimana ada yang menyebutkan bahwa alasan mengapa susah untuk keluar dalam suatu hubungan yang *Toxic* ini ialah karena ketakutannya terhadap pasangannya. dengan bertuliskan (*Im Afraid But Still Loving You*) yang jika dalam arti Bahasa Indonesia adalah aku takut tapi tetap mencintaimu. itulah yang dirasakan saat menjalani suatu hubungan yang *Toxic*, rasa takutpun tetap

kalah dengan rasa cinta, dan penulis ingin merepresentasikannya ke dalam karya ini. Lalu ditambah dengan daun yang gugur pada bagian pipi objek yang mengartikan bahwa daun yang berguguran sengaja digugurkan untuk mengurangi penguapan air di pohon, sehingga pohon bisa bertahan hidup lebih lama di musim kemarau yang Panjang. Begitu pula dengan kita sendiri, hendaknya kita mampu bebas hati untuk melepas sesuatu yang kita genggam erat atau kita rasakan, walaupun rasanya susah karena sudah terlalut dalam suatu rasa cinta, demi kehidupan yang lebih baik lagi, meski begitu, kita harus mempunyai pendirian yang sangat kuat, pola pikir yang kuat dan positif, yang membawa kita ke kehidupan yang lebih baik lagi, baik itu dalam menjalani suatu hubungan dengan orang lain ataupun bagi diri sendiri, agar dijauhkan dari kata *Toxic Relationship* yang membuat diri kita menjadi tidak baik hanya karena masalah yang kecil/sepele.

Karya 4 (Why?)





Gambar 10 Hasil Karya Fotografi Potrait(*Why?*)
(Sumber: Pribadi, Alvin Almachdar 2022)

Karya Terakhir ini ingin menceritakan dari sudut pandang penulis lagi, karena penulis ingin menyampaikan sebuah pesan didalam karya *Potrait Photography* ini, dengan pesan (*Why?*) atau kenapa? Karena penulis ingin yang melihat karya ini merasa di tanya oleh sebuah pesan yang disampaikan dalam karya ini, arti kata dari *why* ini sangat luas, jadi balik lagi bagaimana pembaca atau yang melihat karya ini, namun tujuan dari kata ini bagi penulis ialah untuk menanyakan, kenapa bisa terjadi *Toxic Relationship*? Kenapa bisa nyaman dengan zona tersebut? Dan ditambah dengan luka lebam yang berada di bagian mata sebelah kiri dan bagian mulut yang merepresentasikan dari *Toxic Relationship* itu

sendiri, karena hal yang paling fatal bisa terjadi dalam *Toxic Relationship* ialah ketika sudah menyerang baik secara fisik dan mental, hanya gara-gara suatu masalah yang kecil ataupun kesalahpahaman yang seharusnya bisa diselesaikan dengan baik-baik, Karena pada dasarnya manusia ketika menjalani hubungan dengan seseorang pastinya ingin merasakan hal yang menyenangkan dan baik bagi diri sendiri bahkan dengan pasangannya.

KESIMPULAN

Konsep karya ini tujuannya ialah untuk menyadarkan pembaca/audiens agar sadar terhadap suatu isu dan bahkan sudah banyak kejadian tentang *Toxic Relationship* ini. Dengan terciptanya 4 karya *Portrait Photography* ini, yang membedakan karya ini dengan referensi seniman yang penulis cantumkan dalam laporan ini ialah mempunyai berbeda judul dan makna yang berbeda di setiap karya nya, seperti di karya pertama yang berjudul (*I Can't Stop Loving You*), karya pertama penulis ini ingin menyampaikan suatu pesan dari sudut pandang perempuan yang sering terjadi dalam *Toxic Relationship*, penulis membuat karya ini selain dari berawal nya suatu cerita yang mengalami *Toxic Relationship*, lalu diperkuat oleh data kuesioner yang diisi oleh orang-orang dan jika dilihat dari data kuesioner ini, dominan perempuan yang mengisi data tersebut. Karya kedua (*Protect*), jika konsep karya pertama dari sudut pandang perempuan, karya kedua ini dibuat dari sudut pandang penulis sebagai laki-laki, penulis ingin menyampaikan pesan bahwa setidaknya jika sudah terlihat akan terjadi suatu *Toxic Relationship* seseorang itu harus mempunyai proteksi diri, agar tidak terjadi hal yang diinginkan bahkan bisa merugikan diri sendiri. Lalu ada karya ketiga (*Im Afraid But Still Loving You*), karya ini diambil dari sebuah kalimat yang berada di kuesioner, dimana ada yang mengatakan ini, dan hal ini salah satu penyebab susah nya untuk keluar dari zona *Toxic* itu sendiri. Dan karya yang ke empat yang

berjudul (*Why?*). Karya ini dibuat dari sebuah pertanyaan baik dari penulis ataupun orang-orang yang mengalami *Toxic Relationship*, maka dari itu, judul karya ini diberi judul *why/kenapa?* Kenapa disini sangat luas, penulis ingin memberikan pembaca/audiens memahinya dengan pemahamannya sendiri. Penulis memberikan judul pada karya sesuai dengan karya nya, agar pembaca/audiens bisa membayangkan imajinasi mereka akan karya tersebut. Dan bisa memahaminya lalu tersadarkan oleh karya ini. Karena setiap pemahaman orang berbeda-beda, maka dari itu penulis memberi batasan dalam hal teknis agar konsep yang dibuat tersampaikan pesannya kepada pembaca/audiens.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Setiadi Teguh (2017), Dasar Fotografi – “Cara Cepat Memahami Fotografi”, 49-50

Snyder, C. R. (1994). *The Psychology of Hope*. New York, NY: The Free Press.

JURNAL

About Flora Borsi <https://floraborsi.com/>

Bull, Stephen. 2009. *Photography*. New York: Routledge.

Clarke, Graham. 1997. *The Photograph*. Oxford: Oxford University Press.

Duchame, Jaime “How To Tell If You're In a Toxic Relationship — And What To Do About It” JUNE 5, 2018 02:29 PM

Edial Rusli “IMAJINASI KE IMAJINASI VISUAL FOTOGRAFI” Jurnal Rekam, Vol. 12 No. 2 - Oktober 2016

Fitno Khaizan, “Pengertian Fotografi Menurut Ahli” <https://emptyphotoproject.com/pengertian-fotografi-menurut-ahli/>

diakses pada 27 Juni 2022

Jurnal Psikologi Integratif Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Vol. 8, Nomor 1, 2020 Halaman 103-115 105

- Lathifah Putri, Oktaviani (2021) *Karakteristik Warna Merah Pada Model Wanita Dalam Fotografi Potret*. Skripsi thesis, ISI Yogyakarta.
- Mardalena, V., Trihanondo, D., & Kusumanugraha, S. (2021). FENOMENA GAYA RETRO DALAM FOTOGRAFI DI ERA MODERN. SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain Dan Aplikasi Bisnis Teknologi), 4, 250-258. Retrieved from <https://eprosiding.idbbali.ac.id/index.php/senada/article/view/583>
- Murray, Jill. 2006. *But I Love Him: Melindungi Remaja Putri Anda dari Kekerasan dan Pengontrolan dalam Pacaran*. Terjemahan oleh Septina Yuda. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer
- Malhest Muhamad Ihza Reyvaldo 1 , Trihando Donny 2 ,Kusumanugraha Sigit 3, "MEMVISUALISASI LIMINAL SPACE DENGAN MENGGUNAKAN FOTOGRAFI" e-Proceeding of Art & Design : Vol.8, No.5 Oktober 2021 | Page 2092
- Najah, M. (2019). Hubungan antara Harapan dan Kepercayaan Interpersonal dengan Kebahagiaan pada Mahasiswa yang Mengikuti Organisasi Ekstra Kampus di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Nicholson, Sue. 2007. *Membuat Kolase*. Solo : Tiga Serangkai.
- Rahmawati Aviani "Sejarah Fotografi", (<https://www.sliideshare.net/avianirahma/sejarah-fotografi>), diakses 1 Desember 2021
- Robins, Deri. 2007. *Belajar Melukis*. Solo: Tiga Serangkai
- Rean Hidayat, "Pengertian Fotografi Menurut Para Ahli", (online), (<https://tambahpinter.com/pengertian-fotografi-menurut-ahli/>), diakses pada 3 february 2020.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak Tk*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Very Julianto¹ , Rara A. Cahayani² , Shinta Sukmawati³ , Eka Saputra Restu Aji⁴,
“Hubungan antara Harapan dan Harga Diri Terhadap Kebahagiaan pada
Orang yang Mengalami *Toxic Relationship* dengan Kesehatan Psikologis”,
Jurnal Psikologi Integratif Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Vol. 8, Nomor
1, 2020 Halaman 103-115

Wida Kurniasih, Arti Warna Dalam Psikologi dan Filosofinya,
<https://www.gramedia.com/best-seller/arti-warna-dalam-psikologi-dan-filosofinya/> di akses pada 05 Juli 2022 pada pukul 23:14pm

